

TASAWUF MODERN
STUDI KOMPARASI ANTARA PEMIKIRAN
BUYA HAMKA DAN NASARUDDIN UMAR
SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

Ina Amalia Mashita

E01213030

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Ina Amalia Mashita

NIM : E01213030

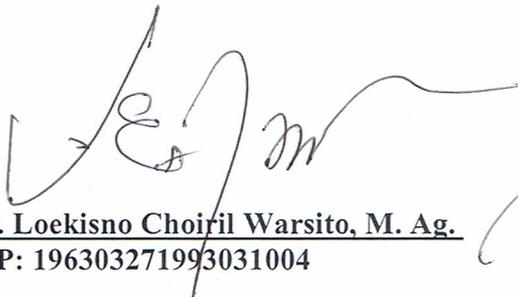
Judul : Tasawuf Modern Studi Komparasi Antara Pemikiran Hamka Dan Nasaruddin Umar

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

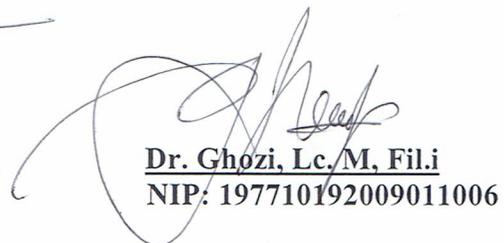
Surabaya, 22 November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Loekisno Choiril Warsito, M. Ag.
NIP: 196303271993031004



Dr. Ghazi, Lc, M, Fil.i
NIP: 197710192009011006

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENELITIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ina Amalia Mashita

NIM : E01213030

Prodi : Aqidah Filsafat Islam

Fakultas : UHuluddin dan Filsafat

Alamat : Dsn. Bandar Kedung Mulyo Ds. Mojokambang Kab. Jombang

Dengan ini peneliti mengatakan yang sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi atau penelitian ini adalah murni gagasan, rumusan, dan ide dari peneliti dan bukan plagiat ataupun pernah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lainnya kepada lembaga pendidikan manapun.
2. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan terbukti penelitian ini adalah bentuk plagiasi maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan nilai yang telah diperoleh dalam karya ini.

Surabaya.....

Ya  an,
62908AEF090638757
6000
ENAM RIBURUPIAH
Ina Amalia Mashita
NIM: E01213030

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Ina Amalia Mashita ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

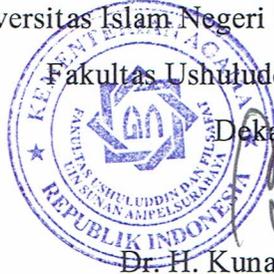
Surabaya, 7 November 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

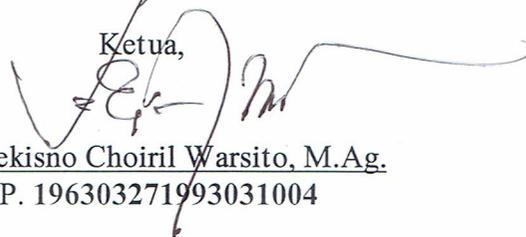
Dekan,



Dr. H. Kunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002

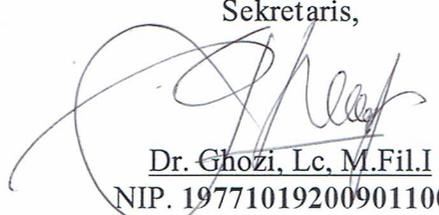
Ketua,



Drs. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag.

NIP. 196303271993031004

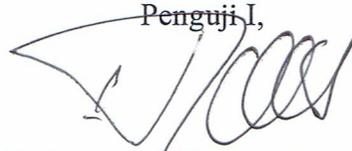
Sekretaris,



Dr. Khozi, Lc, M.Fil.I

NIP. 197710192009011006

Penguji I,



Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M.Fil.I

NIP. 198109152009011011

Penguji II,



Nur Hidayat Wakhid Udin, MA

NIP. 198011262011011004



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Ina Amalia Mashita
NIM : E1213030
Fakultas /Jurusan : Ushuludin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam
Email address : inaamaliamashita@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

“Tasawuf Modern (Studi Komparasi Pemikiran antara Hamka dan Nasaruddin Umar)”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, dan menampilkan.mempublikasikan di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis,

Ina Amalia Mashita
(NIM.E01213030)

Dalam tasawuf terdapat prinsip-prinsip positif yang mampu mengembangkan masa depan manusia, seperti melakukan introspeksi (muhasabah) baik kaitannya dengan masalah vertikal maupun horisontal, pengosongan jiwa dari sifat-sifat tercela (takhalli), penghiasan diri dari sifat-sifat mulia (tahalli). Prinsip-prinsip yang terdapat dalam tasawuf tersebut dijadikan sebagai sumber gerak, sumber kenormatifan, sumber motivasi dan sumber nilai sebagai acuan hidup.

Jika tasawuf, didalamnya terdapat ajaran inti islam yaitu moral, sebagaimana yang telah diuraikan di atas, tentu tasawuf akan mampu memberikan visi spiritual, yakni menjadi pembebas bagi kaum tertindas, pembebas manusia dari berbagai bentuk alienasi. Menjadi jalan alternatif manusia untuk lepas dari berbagai jeratan ketidakadilan yang dewasa ini semakin mengganas. Menjadi simbol perlawanan terhadap gurita ideologi neoliberalisme, marginalisasi politik ekonomi dan pengusuran budaya rakyat akibat jeratan kapitalisme global.

Dalam era yang disebut *era globalisasi modal*. Nampaknya ancaman *globalisasi kapital* yang berupa menguatkannya paham ekonomi dan politik kapitalisme global yang berwatak “persaingan bebas” merupakan kembalinya paham kolonialisme dan imperialisme yang sudah lama mati, dan bahkan merupakan lahirnya kembali *ideologi jahiliyah* yang membawa bencana dehumanisasi dan alienasi manusia dari nilai-nilai kemanusiaannya pada titik nadir kehinaan terendah. Yang dulu pernah dihentikan oleh islam.

Melihat gejala realitas masyarakat modern di atas, pemikiran tasawuf modern Hamka sangat penting artinya dan layak dijadikan rujukan untuk dunia saat ini, sebab masyarakat telah dipengaruhi oleh tradisi barat yang materialistik

sebagian orang karena ridha berarti rela menerima semua keadaan dan menjauhi sikap keluh-kesah.

Maqam Sabar : Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa sabar dalam menjauhi maksiat lebih tinggi derajatnya daripada sabar dalam menghadapi musibah. Ibnu Taimiyah membedakan antara ridha dengan sabar. Menurutnya, ridha adalah kesabaran yang indah, karena kesabaran yang tidak disertai keluh-kesah. Derajat ridha di atas sabar. Karena ridha adalah surganya dunia, arena rela menerima segala keadaan dengan jiwa yang rela dan lapang. Ridha adalah maqam yang bias dicapai oleh sebagian kecil salik.

Maqam Ubudiyah (ibadah) Kesempurnaan seorang hamba ditentukan oleh ibadahnya, semakin bertambah ibadahnya semakin sempurna tinggi derajatnya. Ibnu Taimiyah menegaskan, bahwa jika hati telah merasakan kelezatan ibadah dan ikhlas, maka baginya tidak ada sesuatu yang lebih nikmat daripada ibadah,

Maqam Khauf (Takut) dan Raja' (pengharapan) : menurutnya kedua maqam ini adalah maqam tunggal. Maqam khauf dan raja' ini mengajak manusia untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan. Keduanya adalah sumber kebaikan di dunia dan akhirat. Sehingga dapat disimpulkan rasa takut kepada Allah melahirkan harapan. Jika bukan karena harapan itu manusia pasti berputus asa. Sedangkan seorang mukmin sejati tidak putus asa untuk mendapatkan Rahmat Allah.

Hubungan mahabbah (cinta) dengan maqam khauf dan raja', ini jika orang memiliki cinta ia tidak akan pernah kehilangan rasa takut akan hukuman Allah. Ia senantiasa merasa takut dan berharap amalnya diterima Allah. Karena seorang pencinta selalu terikat dalam keadaan takut dan berharap.

- "Tema-Tema pokok Al-Qur'an" (diktat) Yayasan Wakaf Paramadina Jakarta, 1994.
- "Antropolgi Jilbab dalam perspektif feminis dan penafsiran Islam" (diktat), Yayasan Wakaf Paramadina Jakarta, 1995.
- "pengantar Ulumul Qur'an" (Diktat), Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1996.
- "Pengantar Ulumul Qur'an", Baiyul Qur'an Jakarta, 1996.
- "Pandangan Ali Syariati terhadap Poligami' Dalam Bunga Rampai Pemikiran Ali Syariati, Jakarta; Pustaka Hidayah, 1999.
- "Perbandingan antar aliran; Perbuatan manusia", dalam "sejarah Pemikiran Islam", (Amin Nurdin dan Afifi Fauzi Abbas, (Ed.), Jakarta; Pt. Pustaka Anatara, 1996.
- "Argumentasi Kesetaraan Jender (Perspektif Al-Qur'an), yayasan Wakagf Paramadina Jakarta 1999.
- "Kodrat Perempuan Dalam Islam", diterbitkan kerjasama lembaga kajian agama dan Jender (LKAJ), Solidaritas Perempuan, dan The Asia Foundation, Desember 1999.
- "Kodrat Perempuan Dalam Islam"(buku Pertama serial Perempuan), PT. Fikahati Aneska, Jakarta, Cet. I, 2000.
- "Paradigma Baru Teologi Perempuan"(Buku Kedua serial Perempuan), PT. Fikahati aneska, Jakarta, Cet.I, 2000.
- "Bias Jender dalam penafsiran Kitab Suci"(Buku Ketiga serial Perempuan), PT. Fikahati Aneska, Jakarta ,Cet.I, 2000.

modern itu didapat dari editor masing-masing yang mengumpulkan karya tulisan harian yang dimuat pada majalah-majalah maupun aritikel-artikel yang disusun dan dijadikan sebuah buku yang berjudul. Tasawuf Modern. Untuk itulah agar dapat memahami maksud dari isi buku tasawuf modern ini maka akan dikaji menggunakan pendekatan Mazhab Tasawuf, yang lebih difokuskan pada Neo-sufisme sebagai alat analisis. Yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dan kesimpulanya dalam peneletian ini bahwa Hamka ini dapat di kategorikan pada Neo-sufisme sedangkan Nasaruddin Umar lebih ke Tasawuf Falsafi. Yang artinya modern yang dimaksud oleh Nasaruddin Umar hanya retorika. Atau bisa dikatakan bahwa Tasawuf Falsafi nya Nasaruddin Umar ini berdasarkan kacamata Sunni. Yang dimana dalam pandangan tasawuf falsafi ini lebih menekankan syariat islam.

B. Relevansi

Selain mendeskripsikan tentang persamaan dan perbedaan pemikiran tasawuf modern Hamka dan Nasaruddin Umar. Tentunya akan jauh lebih baik jika penulis juga akan mendesripsikan tentang bagaimana benang merah atau Relevansi yang terdapat pada pemikiran kedua tokoh tersebut. Yang hidup di masa yang berbeda namun memiliki satu karya yang sama berjudul “Tasawuf Modern”. Pada kesempatan kali ini penulis bukan lagi membicarakan tentang bagaimana persamaan dan perbedaan antara keduanya lagi, akan tetapi lebih ke bagaimana dan apa yang melatarbelakangi Beliau berdua sehingga menciptakan atau membuat karya tersebut, yang dapat kita lihat dari problematika pada masa itu.

Yang pertama yang akan dibahas pastilah Haji Abdul Karim Amrullah yang biasa dikenal dengan Hamka, karna beliau adalah seseorang tokoh Muhammadiyah yang lebih dulu hadir dan ada pada masanya. Dan memang Hamka adalah seorang

